

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

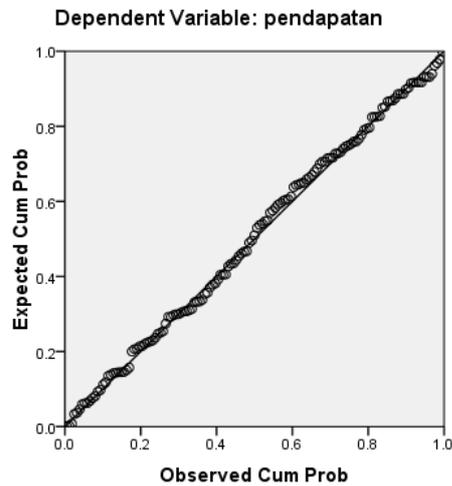
A. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

Uji asumsi klasik analisis regresi merupakan model regresi linier berganda dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada regresi linier OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah dengan Normal P-P Plot, pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residualnya. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1.

Hasil pengujian normalitas

Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig.

Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dan jika sig < 5 % maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Dari hasil uji normalitas pada gambar 5.6 diketahui bahwa nilai statistik 0,648 atau nilai sig 0,200 atau 20% > 5%, sehingga dapat disimpulkan residual menyebar normal.

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0.038	145	0.200*	0.993	145	0.648

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat bila P lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas:

Tabel 5.2
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.455	0.166		2.743	0.007
logJP	-0.10	0.036	-.023	-.269	0.789
logModal	-0.038	0.023	-.142	-1.695	0.092
logPengalaman	-0.044	0.024	-.156	-1.876	0.063

Variable pendapatan : log resid²

Dari hasil pengujian pada Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel > 0.05 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak di pakai.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan

nilai VIF suatu variabel bebas > 10 , maka dapat di simpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi Multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan , ternyata di peroleh nilai VIF masing masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 5.3
Uji Multikolinearitas

Variabel		Kolinearitas Statistik VIF
Konstan		
logJP	Jumlah Pengunjung	1.044
logModal	Modal Usaha	1.035
LogPengalaman	Pengalaman Kerja	1.025

Keterangan : Dependent Variabel : logpendapatan

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen menunjukkan nilai tidak lebih dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

B. Analisis Statistik Pendapatan UMKM di Objek Wisata Religi Asmoroqondi Kabupaten Tuban

1. Uji F (Uji Serempak) untuk pengujian hipotesis serempak

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama –sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut ini hipotesa uji F :

H_0 = Semua variabel independent secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

H_a = Semua Variabel independent secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan UMKM

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikasi < 0,05 maka H_0 ditolak atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.4

Hasil Uji F

Model	Df	Rata-rata Square	F	Sig.
1 Regression	3	1.178	46.232	0.000 ^a
Residual	141	0.025		
Total	144			

a. Predictors: (Konstant), logPengalaman, logModal, logJP

b. Variabel Dependen : logPendapatan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5.4 diatas, terdapat nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%), yaitu 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama atau secara simultan variabel independent yaitu jumlah pengunjung, modal, dan pengalaman kerja secara signifikan terhadap dependen yaitu pendapatan UMKM.

2. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai $t <$ tingkat signifikan (0.10) maka variabel independent secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya jika nilai signifikasi $>$ tingkat signifikan (0.10) maka variabel independent secara individu tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Uji T (Uji Parsial)

Variabel	Koefisien Unstandardized B
Konstanta	3.270 (0.290)
logJP Jumlah Pengunjung	0.114 (0.063)*
logModal Modal Usaha	0.432 (0.039)***
logPengalaman Pengalaman Kerja	0.114 (0.041)*

Keterangan : Dependen variabel : pendapatan ; () menunjukkan koefisien Standar Error;
*Signifikan pada level 10% ; ** Signifikan pada level 5% ; ***Signifikan pada level 1%

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independent jumlah pengunjung, modal usaha, pengalaman kerja, terhadap variabel dependen pendapatan UMKM, ataupun penjelasan estimasi tersebut adalah :

- a. Koefisien regresi variabel jumlah pengunjung nilai probabilitasnya berada pada level 10% yang artinya $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah pengunjung terhadap variabel pendapatan umkm sebesar 0,114 nilai ini positif artinya semakin banyak jumlah wisatawan maka semakin akan tinggi pendapatan.

- b. Koefisien regresi variabel modal nilai probabilitasnya 1% yang artinya $<0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap variabel pendapatan umkm sebesar 0,432 nilai ini positif artinya semakin banyak modal maka semakin tinggi jumlah pendapatan
- c. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja nilai probabilitasnya berada pada level $< 1\%$, yang artinya $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, antara variabel pengalaman kerja terhadap variabel pendapatan umkm.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang di tunjukan dengan nilai *adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang ada dapat di jelaskan oleh variabel variabel bebasnya:

Tabel 5.6

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Perubahan Statistik		
					R Square	F	Sig F
1	0.704	0.496	0.485	0.160	0.496	46.232	0.000

Berdasarkan hasil pengujian determinasi pada Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.496 yang berarti bahwa variabel dependen yaitu pendapatan umkm yang dapat di jelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 49,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan Hasil Regresi Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diketahui hasil analisis dari persamaan regresi :

$$\log Y = 3,270 + 0,114 \log X_1 + 0,432 \log X_2 + 0,114 \log X_3$$

Ket :

- Y : Pendapatan
X₁ : Jumlah Pengunjung
X₂ : Modal
X₃ : Pengalaman Kerja

Dari hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 3,270 interpretasi hasil penyesuaian variabel pendapatan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan dibawah ini :

1. Jumlah Pengunjung (X₁)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel jumlah pengunjung objek wisata secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan 1% jumlah pengunjung, maka pendapatan akan bertambah 0,114%. Oleh Karena itu semakin bertambahnya jumlah pengunjung akan semakin banyaknya konsumsi baik dari wisatawan domestik maupun dari mancanegara. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kastuti (2015) yang menyatakan jumlah wisatawan berpengaruh pada pendapatan pedagang di objek wisata Museum Sangiarn karena semakin banyak wisatawan / saat wisatawan ramai maka kesempatan wisatawan untuk membeli barang dagang dari pedagang semakin besar, dengan demikian terdapat hubungan positif antara banyaknya wisatawan terhadap pendapatan pedagang di lokasi objek wisata Museum Sangiran

2. Modal Usaha (X2)

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa variabel modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pedapata UMKM. Ketika modal bertambah 1% modal maka pendapatan akan bertambah 0,432%. Sehingga modal merupakan faktor yang penting untuk bertahan dan mengembangkan perusahaan walaupun dengan sumber daya yang terbatas. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2013) menunjukkan bahwa modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Iman Bonjol Denpasar Barat.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), yang menyatakan modal memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap UMKM minuman sari apel di kota Batu.

3. Pengalaman Kerja

Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan UMKM berarti sesuai hipotesis awal. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bertambahnya 1% pengalaman kerja, maka pendapatan akan bertambah 0,114%. Oleh Karena itu semakin bertambahnya pengalaman kerja akan semakin banyaknya ketrampilan, baik berbahasa ataupun berinovasi. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menyatakan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap UMKM minuman sari apel dikota Batu.